

Eksperimentasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Bantuan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Manajemen Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X

Mochammad Hanif Alman¹⁾, Ayis Crusma Fradani, M.Pd²⁾, Fruri Stevani, M.Pd³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: hanifalman772@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ayis_crusma@ikippgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: fruri.stevani@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract : *This study aims to determine whether the application of the Blended Learning Learning Method with the help of WhatsApp Social Media has an effect on Learning Achievement in Economic Management Subjects for Class X Students. This type of research is a true experimental design with the form of posttest-only control design. test validity, reliability, level of difficulty, distinguishing power. The data analysis technique used in this research is the prerequisite test with normality test, homogeneity test, independent sample t test, and hypothesis testing. While data collection was carried out in 3 ways, namely: documentation, observation and tests. The method of documentation is done by looking at and asking for documents from the parties concerned, while the method of observation is used by researchers to see the condition of the class, observing the condition of students while participating in the learning taking place. The test method used by researchers to determine the level of learning achievement ability of students in class X IIS 3 and class X IIS 4. The results of this study indicate that: There is an effect of the application of the Blended Learning Learning Method with the help of WhatsApp Social Media on Learning Achievement in Management Material for Class Students in Economics Subjects X, that sig. (2-tailed) 0.000 with a significance level of 5% (0.05). So that $0.05 > 0.000$ then accepted and rejected.*

Keyword: *Blended Learning, WhatsApp Social Media, Learning Achievement*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Bantuan Media Sosial WhatsApp berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Manajemen Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X. Jenis penelitian ini adalah true experimental design dengan bentuk posttest-only control design Uji Prasyarat instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t test, uji hipotesis. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu : dokumentasi, observasi dan tes. Metode dokumentasi dilakukan dengan melihat dan meminta dokumen-dokumen kepada pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan metode observasi digunakan peneliti untuk melihat keadaan kelas, mengamati kondisi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan prestasi belajar siswa kelas X IIS 3 dan kelas X IIS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Bantuan Media Sosial WhatsApp terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Manajemen Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X, bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga $0,05 > 0,000$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.*

Katakunci: *Blended Learning, Media Sosial WhatsApp, Prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang dilaksanakan oleh sekolah guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam kesejahteraan suatu negara karena kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam membangun suatu bangsa.

Dengan pendidikan peserta didik dapat memiliki kecerdasan, spiritual keagamaan yang kuat, akhlak mulia, kepribadian sosial yang tinggi, serta keterampilan yang dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi masyarakat, bangsa dan negara secara luas. (Made, 2011: 36)

Pendidikan saat ini khususnya di Indonesia selalu mengalami perkembangan serta perubahan secara berskala dari waktu ke waktu, perkembangan dalam dunia pendidikan sendiri dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah dengan adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran ditandai dengan perubahan kurikulum, media dan teknologi. Hal ini membuat dunia pendidikan harus turut berkembang agar dapat memenuhi tuntutan tercapainya kecepatan teknologi informasi yang menjadi budaya generasi muda serta tercapainya tujuan dalam pendidikan nasional.

Usaha dalam mengembangkan dunia pendidikan yang semakin kompetitif sehingga berbanding lurus dengan perkembangan dalam bidang teknologi informasi dapat dilakukan dengan mempengaruhi pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 adalah abad digital yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dimana

peserta didik yaitu siswa dan siswi saat ini lebih senang serta terbiasa menggunakan smartphone masing-masing untuk mencari informasi dan sumber belajar yang akan disampaikan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Melihat dari antusias peserta didik tersebut, maka pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran agar tercipta suasana dan proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Pada pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk bisa berpikir kreatif dan dapat menyelesaikan masalah ilmiah baik secara individu maupun kelompok, berpikir kreatif dan inovatif yaitu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasan-gagasan baru serta bersifat terbuka antar peserta didik maupun pendidik.

permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran yaitu siswa kerap kali merasakan bosan dan jenuh karena proses pembelajaran berlangsung secara monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas dengan pemberian tugas saja. Metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas masih kurang bervariasi dan proses pembelajaran belum didukung oleh media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep pelajaran serta menyebabkan minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa rendah dan belum merata. Serta siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran karena terlalu banyak istilah asing di dalam mata pelajaran Ekonomi dan waktu belajar di dalam kelas terbatas. Direktur Diktis, Prof. Dr. Dede Rosyada (dalam Sari, 2014: 134) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan sistem konvensional tatap muka (face-to-face) saat ini masih kurang sesuai dengan perkembangan teknologi di era 21 dan bersifat instruksional.

Penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah sudah hal yang biasa bagi siswa. Dari kebiasaan penggunaan *smartphone* tersebut siswa dapat memanfaatkan *smartphone* yang biasa siswa gunakan untuk membantu dalam kegiatan belajar. Penggunaan *smartphone* akan berdampak positif jika digunakan dengan benar, misalnya digunakan untuk mencari informasi tentang materi yang dianggap siswa kurang dimengerti. Oleh karena itu di butuhkan metode pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Metode pembelajaran dikatakan menarik jika metode tersebut bisa menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran karena akan berpengaruh terhadap respon peserta didik selama pelajaran berlangsung, untuk itu guru harus mengetahui metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Aunurrahman (2014: 143) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam pembelajaran klasikal, proses belajar peserta didik harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan teman sekelas dan gurunya untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif untuk pembelajaran klasikal yang bisa mengatasi masalah tersebut tanpa menghilangkan perasaan ikatan sosial antara peserta didik dengan teman sekelas maupun antara peserta didik dan guru. Pada saat yang bersamaan guru ditantang untuk memadukan metode pembelajaran tradisional dan kemajuan teknologi informasi untuk mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam.

Blended Learning menurut Husamah (2014: 15) menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Namun berbagai riset justru menunjukkan bahwa pendekatan Blended Learning cepat atau lambat akan menggantikan metode pembelajaran tradisional karena terjadi percepatan ganda dalam cara anak didik memenuhi kebutuhannya. Tren yang terjadi menunjukkan perkembangan ke arah dimana Blended Learning akan mendapatkan proporsi lebih besar dan akan menggantikan metode belajar tradisional dan *e-learning*. Blended Learning membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi. Teknologi akan selalu berkembang dengan cepat dan dapat mempengaruhi cara belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal maka diperlukan pengembangan dalam metode dan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran abad 21 dapat diterapkan dengan program *e-learning*, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Blended Learning.

Metode pembelajaran blended learning adalah suatu metode pembelajaran yang dalam prosesnya terjadi penggabungan. Penggabungan ini terdiri dari proses pembelajaran tradisional dan modern, dimana pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau offline dan

pembelajaran virtual yang dilaksanakan secara online. Secara sederhana Blended Learning adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan virtual (Husamah, 2014: 12).

Blended Learning adalah metode pembelajaran yang memadukan antara proses pembelajaran tradisional dengan proses pembelajaran modern, yaitu proses pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung yang disebut offline dan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara online dengan smartphone. Blended Learning sendiri dapat meningkatkan elemen interaksi sosial, yaitu adanya interaksi yang lebih intensif antara pengajar dengan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Dalam segi waktu, penggunaan metode pembelajaran Blended Learning ini lebih efisien karena proses pembelajaran bisa dilaksanakan diluar kelas. Blended Learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai macam cara penyampaian, materi ajar dan metode pengajaran yang berbasis internet. Metode pembelajaran Blended Learning dapat diterapkan dengan dukungan dari aplikasi online yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik yang memiliki smartphone dengan terhubung internet sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk mengakses segala kebutuhan dapat menggunakan Smartphone, kita dapat mengakses berbagai layanan aplikasi yang tersedia untuk mengirimkan pesan atau membagikan informasi.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi media sosial WhatsApp. Media sosial WhatsApp merupakan salah satu media, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berbasis Blended Learning. Media sosial WhatsApp adalah sebuah aplikasi messenger berbasis internet, media sosial WhatsApp ini hampir sama dengan SMS (Surat Masa Singkat) hanya saja aplikasi WhatsApp tidak menggunakan pulsa

dalam pemakaiannya melainkan data internet.

Media sosial WhatsApp memiliki banyak fitur obrolan, salah satunya adalah obrolan grup atau group chat. Fitur tersebut memungkinkan banyak pengguna WhatsApp mengobrol dalam sebuah ruang obrolan yang biasa disebut sebagai grup, dengan jumlah maksimal anggota sebanyak 256 pengguna. Obrolan grup dalam layanan WhatsApp dapat dibuat tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal.

Bertolak dari fakta-fakta tersebut, lewat penelitian ini penulis berupaya memanfaatkan fasilitas yang disediakan layanan pesan instan *WhatsApp* untuk digunakan sebagai sumber belajar mandiri mata pelajaran ekonomi di jenjang SMA kelas X untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik. Media dikembangkan dengan memanfaatkan salah satu fitur yang tersedia pada layanan WhatsApp yaitu obrolan grup atau group chat. Layanan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran jika dikelola dengan baik. Dengan media sosial WhatsApp guru dapat membagikan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut sebelum pembelajaran di mulai. Guru sebagai pengelola obrolan grup dapat menambahkan seluruh peserta didiknya ke dalam obrolan dan menyampaikan materi-materi yang telah teringkas dalam obrolan.

WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Ja Koum pada 24 Februari 2009 dengan membawa sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Aplikasi Media sosial WhatsApp sangat mudah untuk diakses oleh peserta didik, karena kemudahan yang dimiliki oleh aplikasi tersebut sehingga aplikasi ini dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Diharapkan aplikasi ini

dapat menjangkau seluruh peserta didik dalam pelaksanaannya karena aplikasi media sosial WhatsApp ini hanya mensyaratkan memiliki nomor telepon saja, sehingga dapat digunakan pada seluruh smartphone maupun laptop. Penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan sumber belajar tambahan untuk mata pelajaran ekonomi dan dapat merubah anggapan tentang ekonomi yang dianggap kurang menarik menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Jika mengacu pada penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dengan metode ceramah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan metode ceramah tersebut sudah baik, namun siswa merasa proses pembelajaran berlangsung secara monoton karena pembelajaran dilakukan hanya satu arah yaitu pendidik yang menjelaskan terhadap siswa, dan pendidik hanya bergantung pada buku dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya kepada pendidik dikarenakan waktu yang disediakan selama proses pembelajaran berlangsung tidak mencukupi, serta materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tidak dapat dimengerti sepenuhnya oleh siswa. Siswa tidak dibiasakan untuk berpikir secara ilmiah serta tidak dibiasakan untuk menyelesaikan permasalahan dan menganalisis data baik secara individu maupun berkelompok, siswa tidak dibiasakan dalam menyajikan data atau menyampaikan argumen secara pribadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Bantuan Media Sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Pada Materi Manajemen Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes-Akhir
Kelas Eksperimen	X_1	O_2
Kelas Kontrol	X_2	O_2

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Kelas eksperimen di dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Bantuan Media Sosial *WhatsApp*. Sedangkan kelas kontrol, di dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah.

Menurut Sugioyo (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 siswa, yang terdiri dari siswa kelas X IIS 1 berjumlah 36 siswa, kelas X IIS 2 berjumlah 36 siswa, kelas X IIS 3 berjumlah 35 siswa, dan kelas X IIS 4 berjumlah 35 siswa.

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Pada penelitian ini terpilih siswa kelas X IIS 3 dan kelas X IIS 4 sebagai sampel yaitu kelas X IIS 4 sebagai kelas eksperimen untuk metode pembelajaran *Blended Learning* dengan bantuan Media Sosial *WhatsApp* dan kelas X IIS 3 sebagai kelas kontrol untuk metode ceramah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu, metode dokumentasi, observasi dan tes. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen kepada pihak yang bersangkutan. Dokumen digunakan untuk menjangkau data mengenai jumlah siswa dan hasil belajar siswa. Dokumen ini akan digunakan dalam mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Bantuan Media Sosial *WhatsApp*. Adapun *posttest* yang diberikan diakhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran akan subyek yang akan diteliti seperti kondisi belajar, kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung, mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi, mengetahui jumlah kelas dan jumlah siswa pada setiap kelasnya. Metode tes digunakan untuk mengatur ada atau tidaknya besarnya kemampuan subyek yang diteliti.

Uji prasyarat instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t test* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan rumus validitas butir soal pada hasil validasi isi 30 soal yang valid sesuai keputusan uji $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ adalah 23 soal. Jadi dengan jumlah siswa 35 dan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan hasil r_{tabel} sebesar 0,3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Jumlah Soal	Nomor Soal	Keputusan	Kesimpulan
23	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28	$r_{tabel} \geq 0,3$	Valid
7	9, 15, 25, 26, 27, 29, 30	$r_{tabel} \leq 0,3$	Tidak valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Butir Soal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 23 soal valid dan 7 soal tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas soal bahwa terdapat 23 soal valid dan 7 soal tidak valid, maka soal valid tersebut kemudian diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Soal dikatakan reliabel jika indeks reliabilitasnya yang diperoleh telah melebihi 0,7 ($r_{II} > 0,7$).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	23

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* adalah 0,929. Artinya ($r_{II} > 0,7$), ($0,929 > 0,7$).

Kesimpulannya bahwa soal dikatakan reliabel atau 23 soal dapat digunakan sebagai soal *post-test*.

Dengan menggunakan rumus taraf kesukaran pada hasil uji coba 23 soal yang valid, semua soal digunakan untuk tes prestasi belajar siswa yaitu soal dengan kategori sukar, sedang dan mudah. Dan didapatkan hasil 0 soal dengan kategori sukar, 22 soal dengan kategori sedang, dan 1 soal dengan kategori mudah.

Tabel 4. Uji Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria	Jumlah Soal
P 0,00 sampai 0,30	Sukar	-
P 0,31 sampai 0,70	Sedang	22
P 0,70 sampai 1,00	Mudah	1

Sumber : Hasil Uji Taraf Kesukaran

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 0 soal dalam kategori sukar, 22 soal dalam kategori sedang, dan 1 soal dalam kategori mudah.

Dengan menggunakan rumus daya beda pada hasil soal uji coba sebanyak 30 butir soal diperoleh 23 butir soal yang valid. Dalam penelitian ini peneliti soal yang digunakan adalah soal dengan kategori baik sekali, baik dan cukup. Dan didapatkan hasil 9 soal dengan kategori baik sekali, 11 soal dengan kategori baik, dan 3 soal dengan kategori cukup.

Tabel 5. Hasil Daya Pembeda Soal

Daya Beda	Kriteria	Jumlah Soal
D : 0,00-0,20	Jelek (<i>poor</i>)	-

D : 0,21-0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)	3
D : 0,41-0,70	Baik (<i>good</i>)	11
D : 0,71-1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)	9

Sumber : Hasil Perhitungan Daya Beda

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 3 soal dengan kategori cukup, 11 soal dengan kategori baik, dan 9 soal dengan kategori baik sekali. Jadi semua soal yang digunakan 23 soal yaitu 3 soal dengan kategori cukup, 11 soal dengan kategori baik dan 9 soal dengan kategori baik sekali.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Posttest_Kontrol	Posttest_Eksperimen
Kolmogorov-Smirnov Z	1.215	1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.104	.101

Sumber : Data Diolah 2020 Dari Uji Normalitas Data Akhir

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa L_{tabel} dari kelas eksperimen dan kelas kontrol $< L_{tabel}$ masing-masing kelompok. Maka H_0 diterima dengan berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji seragam atau tidaknya variansi kedua sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas data akhir diambil dari data nilai *posttest* kelas X IIS 4 (kelas eksperimen) dan kelas X IIS 3 (kelas kontrol).

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar Siswa	Based on Mean	.117	1	68	.734

Sumber : data diolah 2020 dari hasil uji homogenitas data akhir

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada Tabel di atas nilai probabilitas pada kolom signifikansi adalah 0,734. Karena nilai probabilitas signifikansinya = 0,734 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sekumpulan data yang berasal dari dua populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Setelah prasyarat yang diperlukan dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t terpenuhi yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi-variansi yang sama maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Manajemen Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X.

Dari analisis data akhir diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dan kedua sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) maka uji t dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* dan uji hipotesis.

Tabel 8. Hasil uji *independent sample t test*

		Levene's Test for Equality of Variances
		Sig.
prestasi belajar siswa	Equal variances assumed	.865

Sumber : Data Diolah 2020 Dari uji *independent sample t test*

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel di atas diketahui pada kolom Levene's Test for Equality of Variances memiliki nilai signifikansi sebesar 0,865 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil sig. 0,865 > 0,05, artinya terdapat perbedaan rata – rata.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test	
	Sig. (2-tailed)
Pretest_Eksperimen	.000
Posttest_Eksperimen	

Sumber : Data Diolah 2020 Dari Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga 0,05 > 0,000 maka diterima dan ditolak.

Sesuai dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* terhadap prestasi belajar pada materi manajemen mata pelajaran ekonomi siswa kelas X.

Berdasarkan rincian data yang sudah didapat peneliti diperoleh bahwa

hasil belajar siswa kelas eksperimen rata-rata sebesar 84,00 dan kelas kontrol sebesar 78,57. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih aktif.

Untuk kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran ceramah siswa cenderung pasif siswa tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika pembelajaran berakhir tidak ada yang mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang sudah diberikan guru. karena siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Pada pembelajaran ceramah guru yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa pasif (berdiam diri) dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp*.

Hasil dari penelitian ini yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* lebih baik daripada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung yang dapat dilihat dari prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Soko tahun pelajaran 2019/2020. Dapat diketahui dari rata-rata nilai kelas

eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Peserta didik juga nampak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik maupun peserta didik lainnya. Sehingga kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa metode pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media sosial *whatsapp* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Sari, Milya. 2016. *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi Ta'dib*. Jurnal Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, Universitas Batusangkar.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.